

Pengaruh Tata Ruang pada Bangunan Rumah Panggung Terhadap Kenyamanan Penghuni

Muhammad Chaidar Febriansyah*¹, Zahira²

Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar^{1,2}

e-mail: muhammad.chaidar@uin-alauddin.ac.id¹, zahira60100118006@gmail.com²

Abstrak_ Rumah panggung merupakan bangunan dengan sistem konstruksi yang memiliki bidang lantai yang ditinggikan dari permukaan tanah oleh tiang-tiang penopangnya. Pada umumnya rumah panggung berbahan material papan atau bambu. Pada bangunan rumah panggung ataupun bangunan lainnya aspek tata ruang perlu diperhatikan. Tata ruang bangunan baik secara zonasi, interior serta luasan ruangan harus diperhatikan guna kenyamanan penghuni. Penelitian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi pengaruh tata ruang pada rumah panggung yang dapat mempengaruhi kenyamanan penghuni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil dari penelitian, Rumah panggung dapat memberikan aspek kenyamanan termal dalam bangunan yang dapat meningkatkan stimulus bagi penghuni terutama dengan pengaturan tata ruang yang baik pada rumah panggung yang dapat memaksimalkan penghawaan serta pencahayaan alami pada bangunan. Penggunaan material kayu pada rumah panggung memberi efek dingin pada bangunan, serta dengan adanya tiang penopang bangunan, memungkinkan angin masuk lewat sela-sela bidang lantai. Selain itu, rumah panggung juga bermanfaat sebagai perlindungan terhadap banjir, pengguna ventilasi lebih maksimal, penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional bagi penghuni rumah melalui penyediaan ruang parkir, RTH privat dan area bermain.

Kata kunci: Rumah panggung; Tata Ruang; Stimulus.

Abstract _ *The house on stilts is a building with a construction system that has a floor area that is elevated from the ground by the supporting pillars. In general, houses on stilts are made of board or bamboo material. In building a house on stilts or other buildings, the spatial aspect needs to be considered. Zoning, interior and space layout of the building must be considered for the comfort of the occupants. This research was conducted to identify the influence of spatial layout on stilts that can affect the comfort of the occupants. This research uses qualitative methods which are carried out by collecting data according to conditions in the field. Based on the results of the research, the house on stilts can provide aspects of thermal comfort in buildings that can increase the stimulus for residents, especially with good spatial arrangements on stilt houses that can maximize ventilation and natural lighting in buildings. The use of wood materials in the house on stilts gives a cool effect to the building, and with the building support pillars, it allows the wind to enter through the floor plans. Besides, the house on stilts is also useful as protection against flooding, maximizing ventilation, applying the principles of sustainable development, and increasing the physical and emotional well-being of residents through the provision of parking spaces, private green open space, and play areas.*

Keywords: House On Stilts; Layout; Stimulus.

¹ Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

² Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Rumah panggung merupakan salah satu wujud arsitektur vernakular. Salah satu keistimewaan rumah dengan sistem konstruksi panggung adalah dapat dibangun pada area yang memiliki landasan tidak stabil dan pada area dengan topografi berlereng. Menurut pribadi (2011), Rumah panggung memiliki tiang penopang yang berfungsi mengangkat bidang lantai dari tanah. Selain itu, rumah panggung juga menggunakan pondasi umpak. Umumnya pondasi umpak berbahan material batu atau beton dengan sistem yang bisa dibongkar pasang (sukawi, 2009).

Pada rumah panggung, kenyamanan penghuni adalah salah satu pertimbangan utama dalam mendesain bangunan. Oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi bagaimana aspek tata ruang dapat mempengaruhi penghuni baik secara fisiologis maupun psikologis. Tata ruang pada bangunan rumah panggung sangat berpengaruh terhadap kenyamanan penghuni, dari penataan ruang akan dihasilkan sebuah indikasi yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas fisiologis dan psikologis pada diri seseorang. Pengaruh tersebut disebut sebagai teori arousal. Menurut Az-zahro (2018), Arousal disebabkan tingkat umum oleh rangsangan yang mengelilingi pribadi seseorang. Jika yang dihadapi adalah hal yang biasa dan secara terus-menerus, maka akan menimbulkan perasaan bosan. Contoh arousal di bidang arsitektur yaitu pengoptimalan bukaan untuk pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan. Dinamisasi pada bukaan untuk pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan dapat membuat stimulus untuk meningkatkan suasana hati serta produktivitas pengguna bangunan. Dengan adanya ruangan dengan bukaan pencahayaan dan penghawaan alami yang proporsional dapat membuat seseorang merasa tertarik dan puas. Sebaliknya, jika bukaan pencahayaan dan penghawaan alami tidak optimal maka dapat menyebabkan manusia tertekan dan depresi.

Rumah panggung dijadikan objek penelitian karena rumah panggung yang terletak di pegunungan masih memiliki udara yang sehat sehingga penataan bukaan sangat mempengaruhi kenyamanan penghuni, selain itu pegunungan masih dipenuhi dengan vegetasi serta memiliki view yang baik sehingga dapat memberikan ketenangan lebih pada seseorang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan berupa penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan melakukan penelitian observasi maka didapatkan kondisi eksisting, bentuk serta struktur bangunan, material bangunan, serta penataan ruang bangunan yang dapat mempengaruhi perilaku penghuni. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu rumah panggung yang berada di Dusun Gura, Desa Buntu Mondong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi

Gura desa buntu mondong yang berada di kecamatan buntu batu kabupaten enrekang merupakan daerah pegunungan dengan lingkungan yang masih dipenuhi oleh pepohonan. Daerah ini merupakan daerah yang masih terbilang bersih, asri serta bebas dari polusi udara.



Gambar 1. Desa Buntu Mondong
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Rumah-rumah di desa buntu mondong hampir semua memiliki bentuk yang sama yaitu rumah panggung dengan material umumnya dari kayu dengan kualitas yang baik. Rumah panggung memiliki banyak keistimewaan, penggunaan ventilasi lebih maksimal, penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional bagi penghuni rumah melalui penyediaan ruang parkir, RTH privat dan area bermain. Selain itu, pembangunan rumah panggung juga memungkinkan pemaksimalan pandangan.

Kampung gura desa buntu mondong kecamatan buntu batu dikelilingi oleh pegunungan-pegunungan sehingga penggunaan rumah panggung dapat memaksimalkan pandangan untuk menikmati keindahan alam di daerah ini.

B. Gambaran Bangunan Rumah Panggung Dusun Gura

Berikut ini beberapa penggambaran mengenai salah-satu bangunan di dusun gura.

1. Site plan dan Denah

Denah memiliki luas 178 m² dimana luas bangunan utama 130 m² dan luas warung yaitu 48 m². Sedangkan luas tapak mencapai 300 m². Di sekeliling tapak terdapat vegetasi seperti perdu, semak-semak, pohon salak, serta tanaman hias pada taman. Bangunan berada di bawah jalan dengan ketinggian antara pondasi bangunan dengan jalan yaitu sekitar 3 meter.

Pada denah, penzoningan dalam bangunan sudah sesuai dengan aspek kenyamanan dan keamanan penghuni. Dimana zona publik seperti ruang tamu berada dekat pintu masuk, zona semi privat berada di tengah-tengah rumah, zona privat berada jauh dari jalan guna menghindari kebisingan, serta zona service berada di belakang rumah.



Gambar 2. Site Plan
 Sumber: Olah Data, 2020



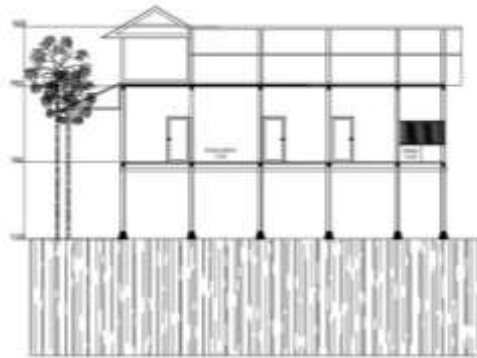
Gambar 3. Denah Rumah
 Sumber: Olah Data, 2020

2. Potongan bangunan

Puncak bangunan memiliki ketinggian 9 meter dari tanah. Tinggi antara tanah dengan lantai bangunan mencapai 3 meter, tinggi antara lantai bangunan dengan langit-langit mencapai 3.5 meter serta tinggi langit-langit hingga ujung atap mencapai 2,5 meter. Jadi total keseluruhan yaitu 9 meter dari tanah.



Gambar 4. Potongan B-B Rumah
 Sumber: Olah Data, 2020



Gambar 5. Potongan A-A Rumah
Sumber: Olah Data, 2020

3. Tampak bangunan

Bangunan memiliki orientasi menghadap ke barat. Orientasi bangunan disesuaikan dengan posisi jalan yang tepat berada di samping bangunan. Bangunan tidak menghadap jalan melainkan menyamping dikarenakan tapak yang memanjang.



Gambar 6. Tampak depan rumah
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 7. Tampak samping kiri rumah
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 8. Tampak samping kanan rumah
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 9. Tampak belakang rumah
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Bangunan rumah panggung di dusun gura masih mengambil filosofi dari bentuk rumah tradisional suku duri yang sudah ada sejak dahulu. Pengaruh lingkungan dan interaksi sosial antara satu kelompok dengan kelompok yang lain menghasilkan aturan yang terwujud dalam sebuah tatanan nilai-nilai aturan budaya, tertuang dalam wujud fisik bangunan rumah tradisional suku duri yang masih di ikuti oleh sebagian masyarakat hingga sekarang (Zulkarnain, 2015).

Adapun perwujudan dari bangunan arsitektur tradisional yang masih di aplikasikan pada rumah masyarakat di dusun gura yaitu pada bangunan terdiri dari 3 bagian yang terdiri dari *bala bola* , *kale bola* , dan *dea bola* . bentuk rumah tinggal dianalogikan sebagai bentuk tubuh manusia yaitu atap sebagai atas (kepala), badan sebagai bagian tengah dan bagian bawah sebagai kaki pada tubuh manusia (Zulkarnain, 2015).



Gambar 10. Potongan Rumah
 Sumber: Olah Data, 2020

Secara vertikal bentuk rumah didesa buntu mondong berbentuk panggung, yang dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Bawah rumah (bala bola), sebagai tempat bermain anak, tempat menyimpan kendaraan, sekaligus bisa memberi kontribusi pengoptimalan energi, kenyamanan rumah, serta tempat menyimpan ternak maupun hewan peliharaan. Keistimewaan lain dari adanya bala bola yaitu penggunaan ventilasi lebih maksimal, area pandangan lebih luas, menghindari banjir, serta penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan adanya ruang terbuka hijau (Angkasa, 2017).



Gambar 11. *Bala Bola*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

- b. Badan rumah (kale bola), berfungsi sebagai area kehidupan utama penghuni, seperti, menerima tamu, memasak, makan hingga tidur.
- c. Atap rumah (dea bola), berfungsi sebagai tempat jemur hasil pertanian, tempat menjemur pakaian dan tempat untuk menyimpan peralatan pertanian,



Gambar 12. *Dea Bola*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 13. Denah Rumah
Sumber: Olah Data, 2020

C. Tata Ruang Bangunan

Elemen tata ruang rumah panggung terdiri dari

1. Teras
2. Ruang tamu
3. Ruang keluarga
4. Ruang tidur
5. Ruang makan
6. Kamar mandi/wc
7. Dapur
8. Ruang-ruang pendukung

1. Teras

Gaya arsitektur pada bangunan ini yaitu arsitektur vernakuler. Saat menaiki tangga bahkan saat memasuki Kawasan bangunan, penghuni maupun tamu dimanjakan dengan adanya tanaman bunga yang berada di depan bangunan serta di sepanjang teras rumah, serta view yang indah saat berada di teras rumah. Banyak jenis pohon tinggi dan rimbun sehingga membuat suasana semakin tenang saat berada di rumah tersebut.



Gambar 14. Tanaman di Depan bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 15. Tanaman di teras rumah
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 16. View di teras rumah
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Pada tangga naik ke bangunan memiliki ketinggian antar anak tangga yaitu 18 cm, guna kenyamanan penghuni saat naik ke rumah. Hal yang menjadi masalah pada tangga yaitu tidak adanya railing. Hal ini dapat membahayakan penghuni saat menaiki bangunan. Solusi desain yang digunakan yaitu melengkapi tangga dengan railing yang berguna sebagai pengaman serta sebagai pegangan saat naik dan turun tangga.



Gambar 17. Tangga Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Selain pada tangga, pada bagian penanaman bunga juga dapat membahayakan keselamatan, karena tidak adanya pijakan kaki, sehingga pada saat menyiram bunga penghuni harus menaiki teras yang tidak dilengkapi pengaman, sehingga dapat membahayakan keselamatan penghuni.



Gambar 18. Tangga bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

2. Ruang tamu

Pada ruang tamu, ukuran ruangan yaitu 6 x 5 meter dengan perabot seperti meja serta kursi tamu. Ruang tamu memiliki ruang yang luas serta pencahayaan yang maksimal dengan adanya jendela yang besar di setiap sisi. Pada Bangunan dilengkapi dengan plafon guna mereduksi panas yang dihasilkan dari atap seng. Bukaan pada rumah ini dimaksimalkan pada semua sisi yaitu depan, samping kiri dan kanan serta bagian belakang bangunan. Penghuni merasa nyaman didalam rumah baik siang maupun malam, karena semua ruangan mendapat sirkulasi udara yang baik, sehingga ruangan terasa sejuk.

Pada ruang tamu memiliki perpaduan warna merah serta warna pastel, namun warna pada dinding sudah pudar. Pemberian warna tersebut terkesan kurang cocok, karena kesan energi yang penuh dari warna merah menyala. Agar berbeda, bisa dikombinasikan penggunaan warna merah dengan cat berwarna putih. Hal ini berfungsi dalam memberikan aksent pada warna yang berkombinasi. Dan untuk warna pastel, solusi desain yang dapat diaplikasikan yaitu penggabungan warna pastel dengan warna pastel lainnya seperti abu-abu. Penambahan vegetasi di ruang tamu juga akan memberi kesan nyaman serta tenang bagi penghuni maupun tamu.



Gambar 19. Ruang tamu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 20. Jendela pada bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 21. Plafond pada bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

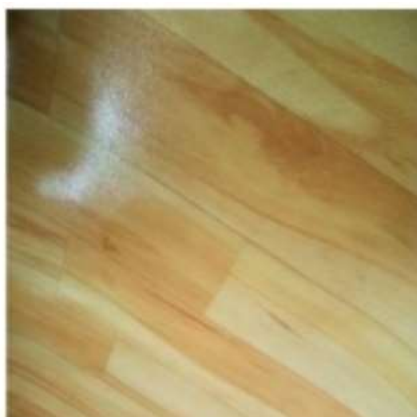
3. Ruang keluarga

Pada ruang keluarga memiliki ruangan dengan ukuran 3 x 5 meter dengan penempatan perabot berupa lemari, tv, serta kasur sebagai tempat nonton penghuni. Ruang keluarga memiliki luas yang cukup serta pencahayaan yang baik. Namun ruangan ini terkesan monoton karena hanya mengandalkan warna kayu tanpa pengaplikasian warna lain. Solusi desain yang dapat diterapkan seperti penggunaan karpet lantai vinyl serta

penambahan ornamen dinding, ataupun dengan mewarnai dinding agar suasana lebih hidup.



Gambar 22. Ruang keluarga
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 23. Karpet lantai vinyl
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4. Ruang tidur

Pada kamar tidur sudah memenuhi aspek kenyamanan dengan ukuran 3x3 meter dengan penggunaan perabot yang sedikit seperti tempat tidur serta lemari. Pada tiap kamar, dilengkapi dengan jendela yang cukup besar guna memaksimalkan cahaya yang masuk pada siang hari. Selain itu dengan adanya jendela, penghuni dapat melihat view di sekitar rumah.



Gambar 24. Kamar tidur orang tua
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 25. Kamar tidur anak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

5. Ruang makan

Pada ruang makan, memiliki ruangan dengan ukuran 3 x 4.5 meter. Ruang makan memiliki luas yang maksimal dengan perabot yang sedikit seperti meja makan, kursi, lemari, dispenser, serta kulkas. Sirkulasi ke meja makan terlihat sangat luas dengan penempatan meja makan yang dirapatkan ke dinding.



Gambar 25. Ruang makan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

6. KM/wc

Bangunan ini dipisah antara closet dan kamar mandi. KM memiliki ukuran 2 x 2 m sedangkan pada wc/closet memiliki ukuran 2 x 1.5, dengan ukuran tersebut wc serta KM terkesan lebih luas. Pada lantai serta dinding km/wc menggunakan keramik berwarna biru muda. Penggunaan keramik pada dinding berguna agar tidak ada lumut yang tumbuh di area dinding, serta penggunaan biru agar wc tidak terlihat kotor.



Gambar 23. KM/WC
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

7. Dapur

Pada area dapur memiliki ruangan dengan ukuran 3 x 3 meter dengan perabot seperti kompor serta terdapat mesin cuci. Pada area dapur di beri bukaan yang luas tanpa diberi kaca, guna udara panas dari kompor saat memasak bisa keluar, serta membuat dapur lebih sejuk serta cahaya alami yang masuk ke dapur maksimal.



Gambar 24. Dapur
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

KESIMPULAN

Teori Arousal adalah suatu gejala yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang. Tata ruang sangat mempengaruhi fisiologis dan psikologis seseorang, maka dari itu perlu penataan ruang yang baik yang dapat menunjang kenyamanan penghuni.

Aspek-aspek pada elemen tata ruang dalam yang dapat meningkatkan psikologis seseorang yaitu

1. Bukaan yang dimaksimalkan guna pencahayaan dan penghawaan alami kebangunan
2. Penambahan Vegetasi

3. Pengaplikasian Warna yang dapat menunjang kenyamanan bagi penghuni
4. Dimensi ruang yang sesuai
5. Redesain ruangan yang monoton dengan penambahan ornament.

Pada salah satu bangunan di desa buntu mondong memiliki bentuk rumah panggung. Rumah panggung merupakan salah satu wujud arsitektur vernakular dengan penggunaan material kayu serta material modern sebagai selubung bangunan. Pada rumah panggung tersebut memiliki aspek kenyamanan dengan penggunaan jendela pada sekeliling bangunan guna memaksimalkan pencahayaan serta penghawaan alami yang masuk ke dalam bangunan. Bangunan juga dilengkapi dengan banyak vegetasi pada sekeliling bangunan sehingga udara sehat dapat masuk ke bangunan.

Ruangan -ruangan pada bangunan tersebut juga memiliki luasan yang cukup dengan perabot yang masih minim, sehingga penghuni lebih nyaman saat berada di bangunan. Akan tetapi ruangan di bangunan ini terkesan monoton. Guna mengatasi permasalahan tersebut dapat di letakkan beberapa ornamen pada dinding serta mewarnai sebagian dinding.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah dan Ratriana Said. "Rumah Panggung Sebagai Alternatif Pemecahan Terhadap Bencana Banjir, Lahan Parkir, Area Bermain Dan Bersosialisasi." *NATURE: National Academic Journal of Architecture*, Vol.5, No.1 (2018):74-84
- Agustin Dyan, Niniek Anggriani, dan Erwin Djuni. "Pengaruh Tata Ruang Terhadap Perilaku Penghuni Pada Perumahan Type 21m²" *Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal (Snt 2 Bkl) Issn.*
- Angkasa Zuber. "Penerapan Konsep Arsitektur Rumah Panggung Di Lingkungan Perkotaan". *Jurnal Arsir* Vol.1 No.2 Desember 2017.
- AS, Zulkarnain dan Mutmainnah. "Lokalitas Struktur & Material Konstruksi Rumah Adat Sapo Battoa Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan." *NATURE: National Academic Journal of Architecture* , Vol.4, No.1 (2017):74-82
- AS, Zulkarnain. "Wujud Arsitektural Rumah Tradisional Duri Asli Di Kabupaten Enrekang." *NATURE: National Academic Journal of Architecture* , Vol.2, No.2 (2015): 135-142
- Az-Zahro Fatimah dan Asri Dinapradipta. "Coworking Space dengan Konsep Pencahayaan yang Dinamis." *Jurnal Sains Dan Seni Its* , Vol. 7, No. 2 (2018), 2337-3520 (2301-928X Print)
- Tri Wibowo. "Pengaruh Tata Ruang Pada Penghawaan Alami Rumah Vernakular Melayu Pontianak". *Jurnal Arsitektur*, Vol. 6, No. 1 (2019):53-71.
- Pribadi, S. B., Indriastjario, I., Wulandari, A. R., Wibowo, Y.T., Janatin, B., & Muzamil, M. Sistem Konstruksi Bangunan Sederhana Pada Perbaikan Rumah Warga Di Daerah Rob (Studi Kasus: Kelurahan Kemijen, Semarang Timur), Modul, 11(2), (2011).
- Sukawi, S. Aplikasi Eko Arsitektur Pada Rumah Panggung Dalam Mengantisipasi Kondisi Termal Lingkungan. *Lingkungan Tropis*, (2009).